

Studi Indigenous: *Punishment* Dalam Pandangan Siswa Kelas X Dan XI SMA

Muhammad Rasyid Maulana¹, Zakwan Adri²

Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

E-mail: rasyidmaulana792@gmail.com, zakwanadri@fip.unp.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menanamkan nilai karakter dan norma yang baik terhadap anak. *Punishment* merupakan salah satu metode pendidikan untuk menunjang penanaman nilai karakter dan norma yang baik disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk-bentuk *punishment* yang tidak disukai siswa yang diberikan oleh guru serta dampak dari *punishment* yang diberikan oleh guru terhadap siswa dilihat dari pemahaman akan kebudayaan yang dimiliki oleh siswa. Sampel pada penelitian ini merupakan siswa SMA kelas X dan XI di SMA N 5 Bukittinggi dan SMA N 2 Padang Panjang yang berjumlah 634 orang siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi indigenous, pengumpulan data menggunakan open-ended questionnaire, dengan menggunakan teknik analisis tematik dan teknik validasi data berupa model antar rater. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *punishment* yang tidak disukai siswa adalah hukuman individual yaitu hukuman akademik dengan rincian memberikan tugas berkali lipat memiliki persentase terbanyak sebagai hukuman yang tidak disukai oleh siswa. Dampak subjektif yaitu dampak emosional berupa merepotkan pada kelas X dan tertekan pada kelas XI menjadi akibat dengan persentase tertinggi sebagai dampak yang diterima siswa dari hukuman yang diberikan.

Kata Kunci *Punishment, Psikologi Indigenous, Siswa SMA kelas X dan XI.*

ABSTRACT

Education is a crucial effort to instill good character values and norms in children, and punishment is often utilized as an educational method to support the cultivation of these values and norms within the school environment. The objective of this study is to examine the forms of punishment that are disliked by students when administered by teachers, as well as the impact of such punishment on students, taking into account their cultural background and understanding. The research sample consists of 634 high school students in grades X and XI, from SMA N 5 Bukittinggi and SMA N 2 Padang Panjang. This study employs a descriptive qualitative research method with an indigenous psychology approach, utilizing open-ended questionnaires for data collection. Thematic analysis techniques and the inter-rater model for data validation were also employed. The findings of this study indicate that punishments that students dislike is academic punishment, specifically the imposition of multiple assignments, had the highest percentage of punishment that students disliked. The subjective impact, namely the emotional impact in the form of trouble in class X and depression in class XI, is the result with the highest percentage as the impact received by students from the punishment given.

Keywords: *Punishment, Indigenous Psychology, High School Students in grades X and XI.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan mutu serta kualitas SDM (sumber daya manusia) di Indonesia. Langeveld (2006), mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi, melindungi serta membantu anak yang dituju agar dapat bertanggung jawab atas diri sendiri. Novan & Barnawi (2012), menyatakan bahwa kecerdasan kognitif seorang siswa hanya menciptakan siswa dengan kognitif yang hebat, memiliki prestasi akademik yang menonjol namun kurang dalam pengendalian afektif serta penerapan nilai dan budi yang ada dalam masyarakat. Oleh sebab itu, melalui guru sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan menggunakan metode tertentu untuk menunjang stabilitas serta kualitas pendidikan serta menerapkan pendidikan karakter untuk menjaga dan membimbing siswa untuk dapat memiliki karakter yang baik (Marzuki, 2015).

Salah satu metode pendidikan yang dianggap efektif dalam merubah perilaku siswa adalah punishment (Gorton & Schneider, 1991). Punishment merupakan balasan dari perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan dan mengganggu jalannya pendidikan (Ernata, 2017). Fikri (2021) menyatakan bahwa punishment diberikan terhadap siswa yang melanggar dengan harapan siswa tidak akan kembali melakukan kesalahan dan berhati-hati dalam memenuhi kewajibannya sebagai siswa. Demi mencapai hasil yang maksimal dalam pemberian punishment, guru harus mendapatkan rasa percaya siswa dan memberikan penjelasan kenapa siswa tersebut mendapat hukuman, ini dilakukan untuk menghindari terjadinya pemberontakan saat pemberian hukuman (Langa, 2014). Adapun rasa percaya siswa dimulai sejak awal kelahirannya, yang berawal dari kepercayaan siswa terhadap orang tua dimana siswa mendapatkan pola asuh yang konsisten, terprediksi serta dapat dipercaya oleh siswa (Crain, 2000).

Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati & Maksun (2013), menyatakan bahwa pemberian reward dan punishment dalam pembelajaran olahraga dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrul (2017), dalam penelitiannya tentang reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa IPS terpadu kelas VIII MTsN Punggasan menyatakan bahwa punishment yang diberikan oleh guru memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII MTsN Punggasan. Berdasarkan penelitian diatas didapatkan hasil dimana pemberian Punishment secara tepat memiliki pengaruh positif dalam peningkatan motivasi belajar dan memperkuat perilaku disiplin siswa.

Penelitian yang dilakukan Morris & Perry (2016) tentang kesenjangan hukuman yang dilakukan guru terhadap siswa dengan ras yang berbeda yang bertempat di AS, mendapati bahwa hukuman skorsing memiliki seperlima sebagai sumbangan perbedaan ras kulit hitam dan putih. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang peneliti dapatkan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang punishment yang tidak disukai siswa SMA kelas X dan XI yang diberikan oleh guru serta dampak dari punishment yang telah diberikan.

METODE PENELITIAN

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas X dan XI yang berasal dari kota Bukittinggi dan Padang Panjang dengan jumlah total partisipan yaitu 634 orang siswa. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan indigenous. Metode pengambilan data yang digunakan adalah survei kualitatif dengan menggunakan kuesioner *open ended questionnaire*. Survei kualitatif adalah metode pengambilan data yang dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan keanekaragaman data dalam respon partisipan (Jansen, 2010). Penggunaan open ended questionnaire adalah untuk mempermudah dan memberikan kebebasan kepada subjek dalam menyampaikan jawaban yang berkaitan dengan pertanyaan atau pernyataan yang telah diberikan (Susanti & Ikhwanisifa, 2020).

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan. Pertama merupakan tahapan pra lapangan dimana peneliti terlebih dahulu merancang, mengagendakan kapan penelitian akan dilakukan, menentukan alat penelitian, pengagendaan pengambilan data, merancang sistematis analisis data, menentukan peralatan yang akan digunakan dan memastikan validitas data. Tahapan kedua adalah tahapan pekerjaan lapangan dimana peneliti melakukan pengambilan data menggunakan metode survei kualitatif. Tahapan terakhir adalah tahapan analisis data dimana data yang sudah diperoleh kemudian diolah semenjak awal penelitian dimulai sampai berakhir (Moleong, 2009).

Analisis tematik merupakan metode penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis tematik digunakan sebagai upaya untuk melakukan identifikasi, analisis serta melihat pola dari data yang didapatkan (Braun & Clarke, 2012).

Model antar rater digunakan untuk melakukan validasi data yang telah didapatkan. Rater dalam penelitian ini melibatkan lima orang rater dimana salah satunya adalah seorang dosen pembimbing skripsi, dosen rater eksternal, dua orang tim penelitian dan peneliti sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Temuan Mengenai Punishment yang Diberikan Guru yang Tidak Disukai Oleh Siswa Kelas X

A. Hukuman Individual

Kategori hukuman individual diperoleh dari pengkondensasian tema-tema besar yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hukuman individual terdiri dari 4 tema besar, adapun tema besar yang dikondensasikan sebagai kategori hukuman individual yaitu:

a. Hukuman Akademik

Kategori hukuman akademik diperoleh dari kondensasi data dari beberapa kategori tema kecil dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Hukuman Akademik

No	Kategori	Male	%	Female	%	Jumlah	%
1.	Memberikan tugas tambahan	10	2,3%	11	2,5%	21	4,8%
2.	Membuat sesuatu dikertas	1	0,2%	5	1,2%	6	1,4%
3.	Mengurangi nilai	4	0,9%	12	2,8%	16	3,7%
4.	Mengerjakan soal	1	0,2%	3	0,7%	4	0,9%
5.	Mengerjakan tugas berkali lipat	23	5,3%	14	3,2%	37	8,5%
6.	Melarang mengikuti ujian	1	0,2%	1	0,2%	2	0,5%
7.	Mencatat	5	1,2%	2	0,5%	7	1,6%
8.	Melarang mengikuti pembelajaran	2	0,5%	5	1,2%	7	1,6%
9.	Memberikan sanksi karena terlambat	-	-	1	0,2%	1	0,2%
	Total	47	10,8%	54	12,5%	101	23,2%

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 23,2% partisipan yang terdata menjawab untuk kategori tema besar hukuman akademik yang berisikan 9 kategori tema kecil yaitu (1) memberikan tugastambahan mempunyai 4,8% dari total jawaban yang ada (2) membuat sesuatu dikertas mempunyai 1,4% dari total jawaban yang ada (3) mengurangi nilai mempunyai 3,7% dari total jawaban yang ada (4) mengerjakan soal mempunyai 0,9% dari total jawaban yang ada (5) mengerjakan tugas berkali lipat mempunyai 8,5% dari total jawaban yang ada (6) melarang mengikuti ujian mempunyai 0,5% dari total jawaban yang ada (7) mencatat mempunyai 1,6% dari total jawaban yang ada (8) melarang mengikuti pembelajaran mempunyai 1,6% dari total jawaban yang ada dan (9) memberikan sanksi karena terlambat mempunyai 0,2% dari total jawaban yang ada Hukuman Administratif

Kategori hukuman administratif diperoleh dari kondensasi data dari beberapa kategori tema kecil dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2 Hukuman Administratif

No	Kategori	Male	%	Female	%	Jumlah	%
1.	Skorsing	4	0,9%	3	0,7%	7	1,6%
2.	Menyita barang	7	1,6%	2	0,5%	9	2,1%
3.	Memanggil orang tua	27	6,2%	17	3,9%	44	10,1%

4.	Membuat surat perjanjian	13	3%	10	2,3%	23	5,3%
5.	Menahan raport	-	-	2	0,5%	2	0,5%
6.	Menyerahkan siswa ke BK	-	-	1	0,2%	1	0,2%
7.	Memasukkan nama siswa yang bermasalah	-	-	3	0,7%	3	0,7%
8.	Membayar denda	1	0,2%	-	-	1	0,2%
	Total	52	11,9%	38	8,8%	90	20,7%

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 20,7% partisipan terdata menjawab pada kategori tema besar hukuman administratif yang terdiri dari 8 kategori tema kecil yaitu (1) skorsing mempunyai 1,6% dari total jawaban yang ada (2) menyita barang mempunyai 2,1% dari total jawaban yang ada (3) memanggil orang tua mempunyai 10,1% dari total jawaban yang ada (4) membuat surat perjanjian mempunyai 5,3% dari total jawaban yang ada (5) menahan raport mempunyai 0,5% dari total jawaban yang ada (6) menyerahkan siswa ke BK mempunyai 0,2% dari total jawaban yang ada (7) memasukkan nama siswa bermasalah mempunyai 0,7% dari total jawaban yang ada dan (8) membayar denda mempunyai 0,2% dari total jawaban yang ada.

b. Hukuman Fisik

Kategori hukuman fisik diperoleh dari kondensasi data dari beberapa kategori tema kecil dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3 Hukuman Fisik

No	Kategori	Male	%	Female	%	Jumlah	%
1.	Memotong rambut	23	5,3%	3	0,7%	26	6%
2.	Membersihkan Sekolah	10	2,3%	8	1,8%	18	4,1%
3.	Menghukum dengan berat	-	-	1	0,2%	1	0,2%
4.	Memberikan hukuman fisik	10	2,3%	7	1,6%	17	3,9%
	Total	43	9,9%	19	4,3%	62	14,2%

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 14,2% partisipan terdata menjawab pada kategori tema besar hukuman fisik yang tersusun dari 4 kategori tema kecil yaitu (1) memotong rambut mempunyai 6% dari total jawaban yang ada (2) membersihkan sekolah mempunyai 4,1% dari total jawaban yang ada (3) menghukum dengan berat mempunyai 0,2% dari total jawaban yang ada dan (4) memberikan hukuman fisik mempunyai 3,9% dari total jawaban yang ada.

c. Hukuman Verbal

Kategori hukuman verbal diperoleh dari kondensasi data dari beberapa kategori tema kecil dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4 Hukuman Verbal

No	Kategori	Male	%	Female	%	Jumlah	%
1.	Memaki	-	-	8	1,8%	8	1,8%
2.	Memberikan nasehat	2	0,5%	3	0,7%	5	1,2%
	total	2	0,5%	11	2,5%	13	3%

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 2,99% partisipan yang terdata menjawab pada kategori tema besar hukuman verbal yang tersusun dari 2 kategori tema kecil yaitu (1) memaki mempunyai 1,8% dari total jawaban yang ada dan (2) memberikan nasehat mempunyai 1,2% dari total jawaban yang ada.

B. Dampak Subjektif

Kategori dampak subjektif diperoleh dari pengkondensasian tema-tema besar yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dampak kolektif terdiri dari 2 tema besar, adapun tema besar yang dikondensasikan sebagai kategori dampak subjektif yaitu:

a. Beban Emosional

Kategori beban emosional diperoleh dari kondensasi data dari beberapa kategori tema kecildengan rincian sebagai berikut:

Tabel 8 Beban Emosional

No	Kategori	Male	%	Female	%	Jumlah	%
1.	Merepotkan	19	4,4%	10	2,3%	29	6,7%
2.	Tidak ingin membebani orang tua	15	3,5%	5	1,2%	20	4,6%
3.	Mempengaruhi mental	3	0,7%	8	1,8%	11	2,5%
4.	Sakit hati	3	0,7%	12	2,8%	15	3,5%
5.	Takut dimarahi	4	0,9%	4	0,9%	8	1,8%
6.	Tidak adil	6	1,4%	11	2,5%	17	3,9%
7.	Sedih	2	0,5%	3	0,7%	5	1,2%
8.	Merasa tertekan	2	0,5%	3	0,7%	5	1,2%
9.	Kecewa	4	0,9%	2	0,5%	6	1,4%
10.	Dibully	2	0,5%	-	-	2	0,5%
11.	Merasa malas	3	0,7%	2	0,5%	5	1,2%
	Total	63	14,7%	60	13,9%	123	28,5%

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 28,5% partisipan yang terdata menjawab untuk kategoritema besar beban emosional yang berisikan 11 kategori tema kecil yaitu (1) merepotkan mempunyai 6,7% dari total jawaban yang ada (2) tidak ingin membebani orang tua mempunyai 4,6% dari total jawaban yang ada (3) mempengaruhi mental mempunyai 2,5% dari total jawaban yang ada (4) sakit hatimempunyai 3,5% dari total jawaban yang ada (5) takut dimarahi mempunyai 1,8% dari total jawaban yang ada (6) tidak adil mempunyai 3,9% dari total jawaban yang ada (7) sedih mempunyai 1,2% dari total jawaban yang ada (8) merasa tertekan mempunyai 1,2% dari total jawaban yang ada (9) kecewa mempunyai 1,4% dari total jawaban yang ada (10) dibully mempunyai 0,5% dari total jawaban yang ada dan (11) merasa malas mempunyai 1,2% dari total jawaban yang ada.

b. Persepsi Negatif Orang Lain

Kategori persepsi negatif orang lain diperoleh dari kondensasi data dari beberapa kategoritema kecil dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 9 Persepsi Negatif Orang Lain

No	Kategori	Male	%	Female	%	Jumlah	%
1.	Merasa malu	11	2,5%	46	10,6%	57	13,1%
2.	Merusak citra diri	1	0,2%	2	0,5%	3	0,7%
3.	Tidak ingin menjadi pusat perhatian	4	0,9%	4	0,9%	8	1,8%
4.	Membuat tidak percaya diri	6	1,4%	-	-	6	1,4%
5.	Tidak dihargai	2	0,5%	2	0,5%	4	0,9%
	Total	24	5,5%	54	12,5%	78	17,9%

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 17,9% partisipan yang terdata menjawab untuk kategori tema besar persepsi negatif orang lain yang berisikan 5 kategori tema kecil yaitu (1) merasa malu mempunyai 13,1% dari total jawaban yang ada (2) merusak citra diri mempunyai 0,7% dari total jawaban yang ada (3) tidak ingin menjadi pusat perhatian mempunyai 1,8% dari total jawaban yang ada (4) membuat tidak percaya diri mempunyai 1,4% dan (5) tidak dihargai mempunyai 0,9% dari total jawaban yang ada.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti mendapati bahwa hukuman yang paling tidak disukai oleh siswa kelas X dan XI adalah hukuman individual. Dimana hukuman individual ini menyumbangkan 61,1% hukuman yang tidak disukai oleh kelas X dan 57% hukuman yang tidak disukai oleh siswa kelas XI. Pada Hukuman individual, hukuman yang paling tidak disukai adalah hukuman akademik dengan rincian kelas X memiliki persentase sebesar 23,2 % yang didominasi oleh hukuman berupa memberikan tugas berkali lipat dengan persentase 8,5% dan kelas XI memiliki persentase sebesar 25,5% yang didominasi oleh hukuman berupa memberikan tugas berkali lipat dengan persentase 20%.

Temuan ini memiliki arti bahwa siswa sangat tidak menyukai ketika mendapatkan hukuman individual yaitu hukuman yang dibebankan terhadap terduga pelaku (Lisnawati, Martono & Puspitasari, 2023), terutama hukuman akademik. Hal ini disebabkan siswa akan merasakan sebuah kerugian yang besar dan kerugian itu menyangkut terhadap kinerja akademik siswa. Sehingga pada akhirnya hukuman tersebut akan membuat mereka terbebani dan dirugikan. Hukuman yang diberikan oleh guru yang ditemukan dalam penelitian ini mempunyaidampak yang efektif dalam menimbulkan efek jera dan ancaman terhadap siswa yang melanggar karena dirasa hukuman yang diberikan memberikan dampak negatif bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa dari *punishment* yang telah diberikan oleh guru dapat menciptakan reaksi yang tidak menyenangkan bagi siswa. Dampak yang memiliki persentasi tertinggi yaitu dampak subjektif. Dampak subjektif terdiri dari jawaban siswakelas X sebanyak 46,4% dan siswa kelas XI 49%. Pada dampak subjektif, dampak yang memilikipersentase tertinggi adalah beban emosional dengan rincian kelas X 28,5% yang didominasi oleh dampak merepotkan sebesar 6,7% dan kelas XI 34,5% yang didominasi dengan dampak merasa tertekan sebesar 7%.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa dampak yang sangat tidak disukai siswa merupakan dampak subjektif. Dampak subjektif diartikan sebagai dampak yang membebani emosional individu akibat dari adanya tekanan (Jagannathan, *et al.*, 2014). Dimana dampak dengan

persentase terbanyak adalah beban emosional. Hal ini dikarenakan dampak dari hukuman yang diberikan akan membuat siswa kehilangan kontrol emosi dirinya sehingga akan memberikan pengaruh terhadap bagaimana siswa bersikap dengan lingkungan sekitarnya (Santrock, 2007). Berdasarkan temuan dampak yang tidak diinginkan oleh siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian *punishment* yang sudah diterapkan oleh guru memiliki dampak yang efektif dalam memberikan efek jera dan ancaman, serta mengurangi perilaku yang tidak diinginkan guru dari siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Punishment yang efektif dalam pemberian efek jera yang diberikan oleh guru umumnya merupakan hukuman individual yang didalamnya terdapat hukuman akademik. Hukuman akademik sendiri merupakan sanksi yang dikenakan terhadap siswa dalam ruang lingkup pembelajarannya, sehingga hukuman ini dapat membengaruhi kinerja siswa di kelas. Sehingga hasil yang ditemukan adalah hukuman individual memiliki persentase terbanyak sebagai hukuman yang tidak disukai oleh siswa.

Berdasarkan hasil yang ditemukan, dampak berupa beban emosional memberikan persentase tertinggi sebagai dampak dari *punishment* yang dirasakan oleh siswa. Hal ini dikarenakan dampak emosional menciptakan perasaan-perasaan yang mengganggu seperti merepotkan, takut membebani orang tua, mempengaruhi mental, menyebabkan sakit hati, perasaan takut dimarahi, merasa tidak adil, sedih, tertekan, kecewa dan malas. Dampak-dampak ini yang kemudian menjadi reaksi atas *punishment* yang sebelumnya diberikan oleh guru.

SARAN

Berikut saran yang peneliti berikan dengan harapan agar *punishment* yang diberikan guru dan pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan dapat mencapai efektivitas yang tinggi:

1. Peneliti berharap agar guru terlebih dahulu melakukan riset terhadap siswa terkait kesanggupan siswa dalam menerima hukuman. Hal ini dilakukan guna menghindari dari pemberian hukuman yang berlebihan, sehingga hukuman yang diberikan dapat mencapai efek yang diinginkan.
2. Terhadap peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar mengkaji lebih dalam lagi tentang hukuman yang diterapkan serta dampaknya akan siswa. Hal ini untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam serta membantu siswa untuk mendapatkan lingkungan belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2012). *Thematic analysis*. American Psychological Association.
- Crain, W. (2000). *Theories of development: Concepts and applications*. New Jersey: Prentice Hall.
- Ernata, Y. (2017). Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di SD Ngarangan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, Vol.5, No., 781–790.
- Fahmi, M. (1982). Penyesuaian diri : Pengertian dan peranannya dalam kesehatan mental. *Bulan Bintang*.
- Gorton, R. A., & Schneider, G. T. (1991). *School-based leadership : challenges and opportunities (3rd ed)*. Wm.C. Brown Publishers.
- Indrawati, & Maksum. (2013). Peningkatan perilaku disiplin siswa melalui pemberian reward dan punishment dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 01*, 304–306.
- Jagannathan, A., Thirhalli, J., Hamza, A., Nagendra, H. R., & Gangadhar, B. N. (2014). Predictors of family caregiver burden in schizophrenia : Study from an in-patient tertiary care hospital in India. *Asian Journal of Psychiatry*, 8, 94–98.
- Jansen, H. (2010). The logic of qualitative survey research and its position in the field of social

research methods. *In Forum Qualitative Sozialforschung/Forum: Qualitative Social Research*, Vol. 11, No. 2.

Langa, C. (2014). Rewards and punishments role in teacher-student relationship from the mentor's perspective. *Acta Didactica Napocensa*, 7(4), 7–12.

Langeveld, M. J. (2006). *Diklat tim penyusun pengantar pendidikan*. Graha Media.

Moleong, Lexy J. (2009). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Morris, E. W., & Perry, B. L. (2016). The punishment gap: School suspension and racial disparities in achievement. *Social Problems*, 63(1), 68–86. <https://doi.org/10.1093/socpro/spv026>

Novan, A. W., & Barnawi. 2012. *Format paud (pendidikan anak usia dini)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak jilid 2*. Erlangga.

Susanti, R., & Ikhwanisifa, I. (2020). The concept of god: From the lens of students of integrated islamic elementary school. *Humanitas*, 17, 46.

Syahrul, A. R. (2017). Reward, punishment terhadap motivasi belajar siswa IPS terpadu kelas VIII MTsN Punggasan. *Jurnal Curricula*, 2, 1–9.